

## TINGKAT ANSIETAS PADA KELUARGA PASIEN INTENSIVE CARE UNIT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH YOWARI JAYAPURA

*Anxiety Level Of Family Of Intensive Care Units In Rumah Sakit umum Daerah Yowari Jayapura*

**Danang Riyanto**

*Akademi Keperawatan RS Marthen Indey (danangriyanto24@gmail.com)*

### **ABSTRAK** **ABSTRACT**

**Pendahuluan** : Ansietas adalah gangguan pada psikologi yang menimbulkan emosional yang tidak dapat dikontrol oleh pikiran, ansietas adalah respon seseorang berupa rasa khawatir, was-was dan tidak nyaman dalam menghadapi suatu hal tanpa objek yang jelas.

**Metode** : Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dimana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat ansietas keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU, pengambilan sampel dengan metode Accidental Sampling yang didapatkan responden 29 orang.

**Hasil** : Berdasarkan hasil Gambaran tingkat ansietas keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU didapatkan hasil bahwa dari 29 Responden didapatkan Tingkat Ansietas Berat 14 responden (48,3%), Ansietas Sedang 8 responden (27,6%), dan Ansietas Panik 7 responden (24,1%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hasil dari penelitian ini adanya peningkatan tingkat ansietas pada keluarga pasien yang dirawat diruangan ICU RSUD Yowari Kab. Jayapura.

**Kesimpulan** : Kesimpulan peneliti yang diperoleh dari hasil yang didapatkan adalah adanya peningkatan ansietas pada responden keluarga pasien yang dirawat, dimana hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa penyebab, diantaranya adanya rasa takut akan kehilangan/kematian keluarga yang sedang dirawat di ruang ICU, Kondisi pasien yang dirawat semakin meningkatkan ansietas responden, dan tidak adanya pencegahan terhadap ansietas yang dialami oleh responden pada saat menunggu pasien di ruangan.

**Kata Kunci** : Ansietas, Intensive Care Unit, Keluarga Pasien.

---

**Introduction:** *Anxiety is a psychological disorder that causes emotions that cannot be controlled by the mind, anxiety is a person's response in the form of worry, anxiety and discomfort in dealing with something without a clear object..*

**Methods:** *Quantitative research design using a descriptive research design where this study aims to describe the level of anxiety of the family of patients treated in the ICU, sampling using the Accidental Sampling method obtained by 29 respondent.*

**Results:** *Based on the results of the description of the family anxiety level of patients treated in the ICU, the results showed that from 29 respondents, 14 respondents (48.3%) had severe anxiety level, 8 respondents (27.6%) Moderate Anxiety, and 7 respondents panicked anxiety (24.6%). 1%). This shows that there are results from this study that there is an increase in the level of anxiety in the families of patients who are treated in the ICU room at the Yowari Regional General Hospital, Jayapura Regency.*

**Discussion:** *The conclusion of the researcher obtained from the results obtained is that there is an increase in anxiety in the respondent's family of patients being treated, where this can occur due to several causes, including the fear of loss/death of the family being treated in the ICU, the condition of the patients being treated is increasing. respondent's anxiety, and the absence of prevention of anxiety experienced by respondents while waiting for patients in the room.*

**Keywords:** *Ansietas, Intensive Care Unit, Patient Family.*

## PENDAHULUAN

Ansietas atau kecemasan adalah kondisi yang normal di dalam kehidupan, pengalaman ansietas dimulai pada masa bayi dan berlanjut sepanjang hidup. Pengalaman seseorang diketahui berakhir dengan rasa takut terbesar pada kematian. Selain itu juga, individu dapat tumbuh dari ansietas jika saja individu tersebut berhasil berhadapan, berkaitan dengan, dan belajar dari menciptakan pengalaman ansietas itu sendiri (Stuart, 2013).

WHO, mengatakan ansietas atau kecemasan di dunia, diperkirakan 3,6 % populasi global, perempuan lebih sering mengalami gangguan kecemasan dari pada laki-laki. Total perkiraan yang mengalami gangguan ansietas atau kecemasan di dunia saat ini berjumlah 264 juta penduduk, Tahun 2015 meningkat dengan total 14,9% sejak 2005, sebagai akibat dari populasi pertumbuhan dan penuaan (WHO 2017).

2,5 % hingga 7 % disetiap negara memiliki prevalensi gangguan ansietas yang bervariasi. Diperkirakan seluruh dunia 284 juta orang tahun 2017 mengalami gangguan ansietas atau kecemasan, diantaranya sekitar 63 % perempuan mengalami ansietas atau 179 juta perempuan lebih tinggi dari laki-laki bekisar 105 juta penduduk (Ritchie et al., 2018).

Ansietas yang terjadi pada keluarga pasien secara tidak langsung juga mempengaruhi pasien yang dirawat, namun jika keluarga pasien mengalami ansietas maka akan berakibat pada pengambilan keputusan yang tertunda. Keluarga pasien adalah pemegang penuh keputusan, ketika pasien dalam keadaan darurat maupun kritis dan harus diberikan penanganan segera (Beesley et al., 2018).

Ansietas tidak hanya dirasakan oleh pasien

selama proses perawatan, namun juga dapat dialami oleh keluarga atau anggota keluarganya dirawat di rumah sakit. Lebih dari dua pertiga keluarga pasien di ICU memiliki gejala kecemasan atau depresi selama hari-hari pertama perawatan dan dapat berubah seiring dengan kondisi pasien selama perawatan yang menimbulkan dampak bagi keluarga dan juga pasien (White et al., 2018).

Bagi Keluarga ruang ICU adalah tempat yang tidak menyenangkan karena respon emosional keluarga dituntut lebih tinggi dibandingkan ruangan lainnya dan ketepatan dalam mengambil keputusan bagi kelangsungan atau kualitas hidup anggota keluarganya (Rosa et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat ansietas keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU dengan menggunakan kuesioner *Zung-Self Anxiety Rating Scale* (ZSAS) yang sudah baku, dari beberapa jurnal yang didapatkan menunjukkan adanya beberapa tingak ansietas atau kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien yang berada diruang ICU di beberapa wilayah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut di wilayah Kab. Jayapura.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap satu objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Creswell, 2016).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling Accidental

Sampling atau Teknik pengambilan sample secara aksidental dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Creswell, 2016).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen alat ukur skala *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS), Jumlah pertanyaan terdiri dari 20 item/gejala.

Analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dimana untuk mengetahui gambaran dari tingkat ansietas keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD Yowari Kab. Jayapura.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada hasil penelitian ini akan dijabarkan hasil analisis univariat variable, dalam penelitian ini karakteristik responden berada di rentang umur 20-60 Tahun, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, responden mempunyai Tingkat Pendidikan dari SD hingga D3/PT, responden dengan berbagai suku dari Papua hingga Melayu, dengan status lama hari rawat kurang dari 5 hari dan lebih dari 5 hari, serta rentang Ansietas saat di ambil data dari ansietas ringan hingga ansietas panik.

### **a. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.**

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
17-25 Tahun	1	3,4
26-35 Tahun	9	31,0
36-45 Tahun	16	55,2
46-55 Tahun	2	6,9
56-65 Tahun	1	3,4
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa

karakteristik responden Sebagian besar berada di umur 36-45 tahun yaitu sebesar 55,2% atau sebanyak 16 responden, umur 26-35 tahun sebanyak 31,0% atau sebanyak 9 responden, sedangkan dengan umur kecil meliputi responden dengan umur 46-55 tahun sebanyak 6,9% atau sebanyak 2 responden dan umur 17-25 tahun dan umur 56-65 tahun sebanyak 3,4% masing-masing sebanyak 1 responden.

### **b. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Laki - Laki	10	34,5
Perempuan	19	65,5
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik responden jenis kelamin Sebagian besar dengan berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65,5% atau sebanyak 19 responden, sedangkan sebagian kecil berada pada jenis kelamin laki-laki dengan sebesar 34,5% atau sebanyak 10 responden.

### **c. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.**

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SD	4	13,8
SMP	6	20,7
SMA	13	44,8
D3/PT	6	20,7
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa karakteristik responden Sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan nilai sebesar 44,8% atau sebanyak 13 responden, sedangkan untuk

responden dengan Pendidikan SMP dan D3/PT dengan nilai sebesar 20,7 % atau sebanyak 6 responden, Sebagian kecil responden dengan Pendidikan SD sebesar 13,8% atau sebanyak 4 responden

#### d. Gambaran Karakteristik Responden

##### Berdasarkan Suku.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan suku

Suku	n	%
Papua	12	41,4
Bugis	3	10,3
Jawa	5	17,2
Ambon	2	6,9
Timor	4	13,8
Melayu	3	10,3
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa pada responden Sebagian besar mempunyai suku dengan suku Papua dengan sebesar 41,4% atau sebanyak 12 responden, diikuti dengan suku Jawa dengan sebesar 17,2% atau sebanyak 5 responden, suku Timor sebesar 13,8% atau sebanyak 4 responden, suku Bugis dan Melayu sebesar 10,3% atau masing-masing sebanyak 3 responden, dan yang terakhir suku Ambon sebesar 6,9% atau sebanyak 2 responden.

#### e. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Hari Rawat.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Hari Rawat

Lama Hari Rawat	n	%
Kurang dari 5 Hari	14	48,3
Lebih dari 5 Hari	15	51,7
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa pada responden dengan Lama hari rawat

menunjukkan Sebagian besar responden menjaga keluarga atau kerabat dengan lama hari rawat lebih dari 5 hari dengan sebesar 51,7% atau sebanyak 15 responden, dan Sebagian kecil dengan lama hari rawat kurang dari 5 hari sebesar 48,3% atau sebanyak 14 responden.

#### f. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Ansietas.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Hari Rawat

Tingkat Ansietas	n	%
Ansietas Sedang	8	27,6
Ansietas Berat	14	48,3
Ansietas Panik	7	24,1
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada responden dengan Tingkat ansietas didapatkan responden sebagian besar mengalami ansietas berat dengan sebesar 48,3% atau sebanyak 14 responden, selanjutnya responden mengalami ansietas sedang sebesar 27,6% atau sebanyak 8 responden. Sedangkan Sebagian kecil responden ansietas panik sebesar 24,1% atau sebanyak 7 responden.

### PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden Keluarga Pasien Di Ruangan Icu Rsud Yowari Kab. Jayapura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 29 responden yang dilakukan pengukuran Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Suku, dan Lama Hari Rawat, didapatkan hasil bahwa untuk umur banyak di renta usia 36-45 tahun, rata-rata tersebut terjadi akibat keluarga pasien yang menunggu dari kalangan keluarga kandung, seperti orang tua dan anaknya yang dirawat, anak dengan orang tuanya yang dirawat, dan pasangan suami dan istri.

Menurut Harlina & Aiyub, 2018

mengatakan umur tua lebih memiliki respon psikologis dan fisiologis dari ansietas yang timbul akibat adanya stressor dan ancaman integritas biologis dan konsep diri.

Selanjutnya hasil penelitian tentang jenis kelamin didapatkan Perempuan lebih banyak dengan (65,5%) sedangkan laki-laki dengan (34,5%), dari pengamatan peneliti, banyaknya perempuan yang menjaga pasien yang berada di ruangan ICU, hal ini dapat mempengaruhi hasil ansietas menjadi tinggi, hal ini menurut Analisa peneliti, pada saat pengambilan sampel, banyaknya responden merespon ansietas dengan kondisi pasien yang sedang dirawat, berbeda dengan laki-laki yang dilakukan pendataan, dimana laki-laki cenderung ansietas sedang.

Hal ini sejalan dengan apa yang didapatkan oleh Riandini et,al 2018, dimana dikatakan bahwa laki-laki mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan, secara teoritis menyatakan bahwa perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan lingkungan daripada laki-laki Keliat et,al 2019).

Selanjutnya untuk Pendidikan, didapatkan hasil bahwa Pendidikan SMA memiliki hasil sebanyak (44,8%), hasil yang didapatkan peneliti adanya pendidikan mempengaruhi hasil peningkatan ansietas, dimana Pendidikan mempengaruhi pengetahuan tentang ruangan ICU, secara teori tingkat pendidikan mempengaruhi secara faktor adanya ansietas keluarga saat menunggu pasien di ruangan ICU (Imardiani et al, 2020).

## 2. Gambaran Karakteristik Tingkat Ansietas Keluarga Pasien di Ruangan ICU RSUD Yowari Kab. Jayapura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 29 responden keluarga pasien yang dilakukan pengukuran Tingkat Ansietas berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 10 responden, dan Perempuan sebanyak 19 responden. Hasil didapatkan tingkat ansietas sedang berjumlah 8 responden (27,6%), tingkat ansietas berat berjumlah 14 responden (48,3%), dan tingkat ansietas panik berjumlah 7 responden (24,1%).

Hal ini dapat terjadi dikarenakan responden memiliki tingkat ansietas yang tinggi dimana pada saat pengambilan data, responden mendapatkan skore yang menunjukkan adanya tanda-tanda ansietas yang tinggi dimana dari respon saat pengambilan data, banyak responden mengatakan adanya rasa takut akan kehilangan dari keluarga, anak, ibu, ayah, pasangan yang akan meninggal jika masih diruangan ICU, ada juga beberapa responden mengatakan bahwa, susah tidur saat keluarga masuk diruangan, dikarenakan pikiran pikiran akan adanya hal yang buruk akan terjadi pada pasien.

hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiptiyah et al, 2013, di ruang ICU RSUD Cibinong juga didapatkan hasil Kecemasan sedang 77,8%, Idarahyuni et al, 2017, yang dilakukan penelitian di Ruang ICU RSAU Bandung didapatkan hasil bahwa ansietas keluarga pasien yang dirawat menunjukkan hasil ansietas berat (41,5%), ansietas sedang (31,7%), ansietas panik (9,8%). Sejalan dengan Anadiyanah, 2021 hasil yang didapatkan pada keluarga pasien yang dirawat diruang ICU RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja tingkat ansietas sedang (47,5%).

Dari hasil semua penelitian sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Burns et al, 2018 mengatakan ruangan ICU merupakan fasilitas yang berada di rumah sakit, dimana pasien dengan penyakit kritis dirawat, penyakit kritis terjadi secara tiba-tiba dan merupakan pengalaman traumatis bagi keluarga yang merawatnya. Rosa et al, 2019 bagi keluarga yang berjaga, ruang ICU merupakan tempat yang tidak nyaman karena respon emosional keluarga dituntut lebih tinggi dibandingkan ruangan lainnya, dan ketepatan dalam mengambil keputusan bagi kelangsungan atau kualitas hidup keluarga yang dirawat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut kesimpulan peneliti yang didapatkan adanya peningkatan ansietas pada responden keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD Yowari Kab.Jayapura dimana hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa penyebab, adanya rasa takut akan kehilangan/kematian keluarga yang sedang dirawat di ruang ICU, Kondisi pasien yang dirawat semakin meningkatkan ansietas responden, dan tidak adanya pencegahan terhadap ansietas yang dialami oleh responden pada saat menunggu pasien di ruangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anadinayah, Aulianah. H, Isrizal, Liana. Y. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruangan ICU RSUD DR. H. Ibnu Sutowo Baturaja*. <http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/393/1/anadiyanah.pdf>. (Diakses April 2022).
- Beesley, S. J. et al. (2018) 'Acute physiologic stress and subsequent anxiety among family members of ICU patients', *Critical Care Medicine*, 46(2), pp. 229–235. doi: 10.1097/CCM.0000000000002835.
- Burns, K. E. A. et al. (2018) 'Patient and family engagement in the ICU untapped opportunities and underrecognized challenges', *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 198(3), pp. 310–319. doi: 10.1164/rccm.201710-2032CI.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hannah Ritchie and Max Roser (2019) "Mental Health". Published online at OurWorldInData.org. Retrieved from: <https://ourworldindata.org/mentalhealth> [Online Resource].
- Harlina, & Aiyub. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di unit perawatan kritis*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 3(3), 184-192.
- Idarahyuni, E., Ratnasari, W. and Haryanto, E. (2017) 'Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSAU dr. M Salamun Ciumbuleuit Bandung', *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, 3(1), pp. 24–30. Available at: <https://jurnal.polteknika.ac.id/jka/article/view/71>.
- Imardiani, I., Hikmatuttoyyibah, A., & Majid, Y. A. (2020). *Pengaruh Terapi Aurasoma Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit*. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(1), 8-15.
- Keliat, B. A., Hamid, A. Y. S., Putri, Y. S. E. P., Wardani, I. Y., Susanti, H., Hargiana, G., & Panjaitan, R. U. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kiptiyah, M. and Mustikasari (2013) 'Tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong', (27).
- Owen, H. K. (2016). *Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di RSD dr Soebandi Jember*. Universitas Jember : Fakultas Kedokteran.
- Riandini, W. O., Fadhilah, N., & Yusnita. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien stroke di rumah sakit mitra husada pringsewu*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 20-26.
- Rosa, R. G., Falavigna, M., da Silva, D. B., Sganzerla, D., Santos, M. M. S., Kochhann, R., Teixeira, C. (2019). *Effect of Flexible Family Visitation on Delirium Among Patients in the Intensive Care Unit: The ICU Visits Randomized Clinical Trial*. *JAMA*,

- 322(3),216-228.  
doi:10.1001/jama.2019.8766
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Keperawatan Jiwa*.  
Jakarta : EGC.
- White, D. B. et al. (2018) ‘*A Randomized Trial of a Family-Support Intervention in Intensive Care Units*’, New England Journal of Medicine, 378(25), pp. 2365–2375. doi: 10.1056/nejmoal1802637.
- World Health Organization. (2017). *Depression and other common mental disorders: Global health estimates*. Geneva: World Health Organization. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.